

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter memiliki arti ialah kualitas positif, reputasi, dan individu yang berkaitan dengan tingkah laku, kepribadian, atau tampilan.¹ Sedangkan pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang khas, baik untuk melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari yang sudah terpatrit dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral sebagai bagian dari nilai agama yang biasa disebut dengan *the golden rule*.²

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri, akhlak, atau perilaku melalui proses pembelajaran, hingga bakat siswa harus memperoleh perhatian yang serius sehingga pendidik harus mengetahui apa saja yang memengaruhi keberhasilannya serta semua sebab yang berakibat hancurnya karakter siswa harus dilenyapkan.³

Peserta didik saat ini mengalami dekadansi moral yang memprihatinkan, hal itu disebabkan banyaknya pengaruh nilai-nilai asing yang masuk ke wilayah Indonesia tanpa melalui proses filterisasi. Perilaku tersebut apabila dibiarkan tentu akan merusak akhlak dan moral siswa. Begitu juga pergaulan di masyarakat telah bergeser dari masyarakat yang menekankan rasa sosial telah berubah menjadi asosial.⁴

Kalangan yang sangat rentan mengalami penurunan moral adalah anak-anak remaja. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi penurunan moral remaja yaitu dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan remaja itu melakukan aktivitasnya seperti dari teman bergaul,⁵ bahkan penyebabnya bisa dari dirinya sendiri.⁶

¹ Dharma Kusuma, Cepi Triatna, dan H.Johar Permana, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 23.

² Nanda Ayu Setiawati, "Pendidikan karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa", (Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan), 1, no.1 (2017): 348-349.

³ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 37.

⁴ Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter V*, no.1, (2015): 90.

⁵ Saiful Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah", *Ta'allum 3*, no.1, (2015): 66.

Permasalahan penurunan moral peserta didik dapat dibuktikan dari beberapa penelitian, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nanda Ayu Setiawati mengemukakan bahwa *demoralisasi* mulai merambah ke dunia pendidikan yang belum memberi ruang untuk berperilaku jujur karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas pengetahuan yang tertulis dalam teks dan kurang mempersiapkan siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kontradiktif. Serta beberapa bukti generasi muda cenderung mudah terpengaruh oleh nilai-nilai dan budaya luar yang tidak sesuai dengan karakter bangsa.⁷

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sri Woro dan Marzuki dalam jurnal pendidikan karakter tertulis bahwa pendidikan sekarang ini hanya mengedepankan kecerdasan intelektual yang mengakibatkan moral siswa menurun misalnya seperti meningkatnya ketidakjujuran, kebiasaan mencontek, suka membolos, tidak memiliki sopan santun kepada guru, orang tua, dan terhadap figur-figur yang harusnya dihormati.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu juga mengemukakan generasi muda masa ini berada di tengah-tengah penurunan moral, dengan itu pendidikan karakter yang menekankan pada dimensi nilai religius menjadi relevan untuk diterapkan.⁹ Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Muhammad Ainul Yaqin bahwa karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan penurunan moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk dalam suatu lingkungan.

Pendidikan di Indonesia belum maksimal dalam membentuk pendidikan karakter sebagai kinerja budaya dan religius dalam kehidupan bermasyarakat. Sistem pendidikan di Indonesia tidak dikemas dan ditujukan untuk membangun suatu karakter budaya yang kuat dan masih berorientasi pada pembangunan fisik, bukan pembangunan jiwa dan karakter bangsa.¹⁰ Maka dari itu strategi implementasi Penguatan

⁶ Soeparwoto, *Psikologi Perkembangan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2006), 222.

⁷ Nanda Ayu Setiawati, "Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter bangsa", 348.

⁸ Sri Woro dan Marzuki, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP N 2 Windusari Magelang", *Jurnal Pendidikan Karakter vi*, no.1, (2016): 59-60.

⁹ Wahyu, "Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa", *Jurnal Komunitas 3*, no.2, (2011): 142.

¹⁰ Wahyu, "Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa", 142.

Pendidikan Karakter di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu melalui Intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.¹¹

Pendidikan karakter ternyata tidak hanya cukup diajarkan melalui mata pelajaran di dalam kelas saja. Pendidikan karakter harus diterapkan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan, baik secara spontan maupun dengan keteladanan.¹² Di sinilah kegiatan ekstrakurikuler berperan agar siswa dapat bergaul secara intensif dengan teater, baik sebagai karya seni sastra maupun sebagai karya seni pertunjukan, menemukan fungsi ruang dan waktunya demi terdidiknya karakter peserta didik.¹³

Ekstrakurikuler seni teater sebagai salah satu bentuk kesenian memiliki fungsi sebagai alat pendidikan. Sifatnya yang diselubungi oleh permainan, pemeranan, dan kesibukan lain dalam melakukan pekerjaan teater itu menyebabkan pelajaran seni teater tidak kaku dan membosankan dan tidak sulit untuk mendapatkan cara yang lugas, tetapi menarik bagi siswa. Alat pendidikan yang demikian akan dapat memberi kepuasan yang tepat kepada siswa, seperti; mendapatkan keterampilan menggunakan bahasa lisan, mengembangkan kepribadian yang baik dan mantap, belajar bekerja sama dengan orang lain, menemukan kebenaran, mengembangkan kemampuan mengutarakan pikiran, dan mengembangkan apresiasi estetik serta konsep budaya.¹⁴

Penanaman karakter di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus dilakukan oleh guru baik ketika pelajaran sedang berlangsung ataupun melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Karakter yang ingin ditanamkan pada diri siswa yaitu karakter religius. Hal yang mendasari sekolah dalam melakukan penanaman karakter religius siswa adalah banyaknya siswa yang terbiasa mencontek ketika ulangan, meningkatnya ketidakjujuran, suka membolos, dan kurangnya sopan santun kepada guru. Hasil wawancara kepada Drs. H.A Kadar Syafiq mengemukakan bahwa sikap-sikap mencontek, tidak jujur, suka membolos dan kurang sopan santun merupakan kurangnya penanaman karakter religius dalam diri siswa. Dengan hal itu penanaman karakter religius juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan siswa lebih minat dalam mengikuti ekstrakurikuler.

¹¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Konsep dan Pedoman, Penguatan Pendidikan Karakter*, (Cetakan Kedua, 2017), 18.

¹² Sumaryadi, "Seni Drama dan Pendidikan Karakter", (Karya Ilmiah Disajikan pada Seminar Nasional Jurusan Pendidikan Sendratasik Se-Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta, 12 November, 2011): 10.

¹³ Sumaryadi, "Seni Drama dan Pendidikan Karakter", hlm.10.

¹⁴ Prusdianto, "Pendidikan Seni Teater; Sekolah, Teater dan Pendidiknya", *Jurnal Desain Komunikasi Visual* 3, no.3, (2016): 27-28.

Ekstrakurikuler yang banyak diminati siswa ialah ekstrakurikuler teater. Melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler teater yang dapat menanamkan karakter religius yaitu mulai dari kegiatan latihan dasar, kegiatan meditasi, dan kegiatan latihan secara terus menerus dengan pembiasaan, keteladanan dan program religi.

Berdasarkan latar belakang terkait penanaman nilai karakter religius siswa di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul "Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Teater di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus Tahun Ajaran 2018/2019."

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan agar peneliti memberikan batasan masalah supaya tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti, sehingga lebih terarah dan mudah untuk dipahami. Kegiatan untuk penanaman nilai karakter religius memang sangat banyak. Misalkan melalui ekstrakurikuler pramuka, baca tulis Al-Qur'an, dan sebagainya. Namun kegiatan ekstrakurikuler teater memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri yaitu dari kegiatan penghayatan, meditasi, latihan hingga seni pertunjukannya. Sehingga pesan-pesan yang disampaikan kepada peserta didik lebih mudah dipahami, peserta didik juga akan lebih mudah menanamkan karakter religius dalam diri karena dilatih secara terus-menerus. Dengan demikian fokus penelitian ini ialah mengenai proses, hasil, dan faktor-faktor yang memengaruhi penanaman nilai karakter religius yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman nilai karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater yang dilakukan di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater yang dilakukan di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus?
3. Bagaimana hasil dari penanaman nilai karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater yang dilakukan di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penanaman nilai karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater yang dilakukan di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater yang dilakukan di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus.
3. Untuk mengetahui hasil dari penanaman nilai karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater yang dilakukan di MA NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis dan maupun secara praktis. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam tentang penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater agar seni teater menjadi kajian keislaman yang menyenangkan.
 - b. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu pendidikan Islam dalam penanaman nilai karakter religius bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pihak terkait khususnya atau pihak lain mengenai begitu pentingnya pendidikan agama dan pendidikan karakter, sebagai dasar manusia hidup dengan adanya penanaman nilai karakter religius dalam kehidupan sehari-hari dan hidup bersosial.
 - b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan afeksi dan bersosialisasi dengan baik pada masyarakat dengan adanya penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater.
 - c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, khususnya dalam penanaman nilai karakter religius

bagi siswa melalui ekstrakurikuler seni teater agar tetap ada dan semakin berkembang.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan, pemahaman serta penyampaian pesan mengenai penanaman nilai karakter religius melalui pementasan teater.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini, penulis membagi menjadi tiga bagian yang meliputi bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan majlis pengujian ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian utama uraian penelitian yang dimulai dari bagian pendahuluan hingga penutup yang tersaji dalam bentuk bab sebagai satu kesatuan. Pada penelitian ini penulis menuliskan hasil penelitian dalam lima bab. Tiap bab terdiri dari sub-bab yang menjelaskan tentang pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi deskripsi teori mengenai masalah penelitian yang diteliti yakni penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, dan kerangka berpikir. Bab III berisi tentang pokok-pokok bahasan yang menjadi metode penelitian kualitatif, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang uraian hasil penelitian yang terdiri dari analisis data dari proses, faktor pendukung dan faktor penghambat, serta hasil dari penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler seni teater. Dan terakhir bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran hasil penelitian.

Bagian akhir dari penelitian ini adalah halaman yang mendukung atau terkait dengan uraian yang terdapat pada bagian utama. Bagian akhir tersebut meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang meliputi pedoman (meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi), transkrip wawancara, lembaran observasi, dokumentasi, lembar validasi instrumen (meliputi: wawancara, dokumentasi dan observasi) serta daftar riwayat hidup.